

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK MEGA TBK DAN PT BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2012-2018

HARUN THALIB

20150430314

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail korespondensi: thalibharun@gmail.com

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah periode 2012-2018 dengan menggunakan aspek rasio keuangan CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*), ROA (*return on assets*), BOPO (*biaya operasional dan pendapatan operasional*), LDR (*loan to deposit ratio*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari statistik perbankan otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2012-2018 dan menggunakan alat analisis *Independent Sample T-test* dengan program SPSS16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, NPL, BOPO dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio CAR dan ROA antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah dalam penilaian kinerja keuangan rata-rata secara keseluruhan PT Bank mega Tbk (konvensional) lebih baik, sedangkan pada aspek likuiditas Bank Mega Syariah lebih Baik.

Kata kunci : PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mega Syariah, CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA.

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the financial performance comparison between Bank Mega (conventional) and Bank Mega Syariah from 2012 to 2018, by using these financial ratio aspects : CAR (capital adequacy ratio), NPL (non performing loan), ROA (return on assets), BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional), LDR (loan to deposit ratio). The data used in this research is the secondary data obtained from banking statistics issued by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) from 2012 to 2018, with using Independent Sample T-test analysis method in SPSS16 software. The result shows that there is a significant difference in LDR, NPL, BOPO ratio and no significant difference in CAR and ROA ratio between PT Bank Mega Tbk, (conventional) and PT Bank Mega Syariah In financial performance aspect, PT Bank Mega Tbk is better. However, in liquidity aspect, PT Bank Mega Syariah is better.*

Keywords : PT Bank Mega Tbk, PT Bank Mega Syariah, CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, dalam perekonomian perbankan dalam menjalankan fungsinya beraskan pada dasar prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan ialah sebagai penghimpun dana dari masyarakat, dan sekaligus penyalur dana masyarakat serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan tingkat pemerataan pembangunan,

pertumbuhan ekonomi negara dan stabilitas ekonomi nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak yang lebih baik.

Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sejak tahun 1992 Indonesia memperkenalkan *dual banking system* atau disebut sistem perbankan ganda, yaitu sistem dimana Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah diizinkan beroperasi secara berdampingan dalam sebuah ekonomi negara. Pada tahun 1992 didirikanlah Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Sistem perbankan ganda pada saat itu baru dapat benar-benar diterapkan pada tahun 1998, pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan perubahan undang-undang perbankan UU No.10/1998. Ascarya (2005) Mengutarakan bahwa: Peraturan undang-undang baru tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas untuk investor mendirikan bank syariah yang baru, sekalipun untuk bank umum konvensional yang akan membuka unit usaha Syariah.

CT Corp adalah sebuah perusahaan induk yang berkembang dengan pesat dan aktif dalam berbagai sektor industri yang ada di Indonesia. Grup ini berdiri sejak tahun 1987 oleh pemegang saham utama sekaligus ketua, bapak Chairul Tanjung. CT Corp terbagi dalam tiga holding bisnis yang masing-masing berkonsentrasi pada media, gaya hidup dan hiburan, layanan keuangan, dan sumber daya alam. Dalam perkembangannya group CT Corp telah mendirikan perusahaan yang cukup kuat dipasar konsumen seperti Trans7, TransTV, TransFashion, Transmart, Mega Life, Bank Mega, dan Bank Mega Syariah.

PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah adalah salah satu perusahaan yang tergabung dalam Grup CT Corp, PT Bank Mega Tbk menyediakan layanan perbankan yang luas bagi pelanggan korporat dan ritelnya dan saat ini merupakan salah satu bank papan atas di Indonesia. PT Bank Mega Tbk memiliki fokus khusus pada perbankan konsumen, dan merupakan salah satu penerbit kartu kredit terbesar di Indonesia dengan lebih dari 1,2 juta kartu kredit. “Dengan melalui kartu kredit, CT Corp memungkinkan sinergi tak tertandingi di seluruh portofolio produk ritel, gaya hidup dan hiburan sehingga memberikan benefit yang luar biasa bagi konsumen Indonesia”.

PT Bank Mega Syariah adalah salah satu pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia. bank menawarkan rekening tabungan, deposito, tabungan haji dan berbagai produk pinjaman komersial dan konsumen. PT Bank Mega Syariah memiliki fokus khusus pada usaha mikro, kecil dan menengah, dan juga telah memperluas penawaran keuangannya ke gadai, produk pensiun, dan pembiayaan koperasi.

Kedua bank tersebut mempunyai kelebihan dalam menjalankan usahanya dengan strategi sinergi dengan seluruh unit usaha yang tergabung dalam Group CT Corp terutama pada unit usaha ritel. PT Bank Mega Tbk (konvensional) melakukan sinergi untuk memberikan benefit kepada nasabah berupa potongan harga yang berlaku sepanjang masa. Hal ini menjadikan PT Bank mega Tbk memiliki daya saing tersendiri. PT Bank Mega Syariah melakukan sinerginya dengan unit usaha yang tergabung dalam Group CT Corp yang membuat PT Bank Mega Syariah unggul dan berdaya saing, dan efisien, serta memperluas penetrasi pasar tanpa harus membuka cabang kantor bank Mega Syariah dalam perkembangannya PT Bank Mega Syariah melakukan sinergi dengan mengakses sumber daya dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Group CT Corp, sinergi dilakukan terutama pada perusahaan yang berbasis pada bisnis ritel, dengan mengakses pada beberapa aspek seperti pada sumber daya manusia, teknologi, capital, dan aspek *costomer base*.

Dalam usaha bank dan lembaga keuangan untuk menilai lancar, tidaknya sebuah usaha perlu dilakukan penilaian usaha. Salah satu cara untuk mengetahui sehat tidaknya sebuah bank atau lembaga keuangan adalah dengan cara menilai kinerja keuangan. “Kinerja

keuangan adalah hasil pencapaian perusahaan pada suatu periode yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”. Sedangkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989 kinerja adalah potensi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Dalam industri keuangan penilaian dilakukan untuk menunjukkan tingkat atau capaian keberhasilan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam menjalankan badan usahanya, baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya.

Dalam menilai kinerja sebuah perusahaan lembaga keuangan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan seperti rasio keuangan, “rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, memberikan dasar bagi penilaian surat-surat berharga dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan”. Dalam penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan, yang meliputi *capital adequency ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *non reforming financing* (NPF), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *efisiensi berupa biaya operasional pendapatan operasional* (BOPO). Yang terdapat pada laporan keuangan setiap periode tertentu dengan membandingkan setiap periodenya.

PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah diketahui tergabung dalam Group CT Corpora dan dalam struktur group unit bisnis Mega Corpora, karena berada dalam group yang sama strategi dalam menjalankan dan mengembangkan bisnisnya hampir sama yaitu dengan melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Group CT Corpora. Dengan kemiripan strategi tersebut maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan dan perbandingan kinerja antar kedua bank. Berdasarkan uraian diatas sekiranya perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan kinerja keuangan serta untuk mengetahui seberapa besar pencapaian dan kemajuan antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah dengan menganalisis laporan keuangan pada tujuh periode terakhir, periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Bank Umum

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### B. Institusi Perbankan di Indonesia.

Perbankan di Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

### C. Bank Umum

Berdasarkan UU No.10 tahun 1998 bank konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan usaha dan pelayanan jasa perbankan secara konvensional.

Menurut Kasmir (2009) dalam menentukan harga dan keuntungan, bank konvensional menggunakan prinsip yaitu sebagai berikut:

1. penetapan bunga sebagai harga, dalam penentuan tingkat bunga bank konvensional mengacu pada *BI Rate* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. sistem bunga pada bank

konvensional ditetapkan pada seluruh produk yang tersedia di bank baik dalam produk giro, tabungan, deposito hingga kredit.

2. Sedangkan dalam produk jasa, bank konvensional menerapkan biaya atas jasa yang diberikan berdasarkan persentase tertentu yang disebut *fee based*.

#### **D. Bank Syariah**

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah.

Sejarah bank syariah di Indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada awal 1990-an hal ini mengingat masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah islam sehingga kebutuhan akan layanan jasa keuangan atau perbankan yang berbasis syariah, terutama pada pelanggaran bank konvensional mengenai riba, dan kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang hampir sama dengan perjudian, pelanggaran prinsip keadilan, ketidakjelasan, dalam transaksinya. dan dalam bank yang berprinsip syariah setiap pembiayaan dan investasi harus disalurkan pada kegiatan usaha yang halal dan tidak melanggar syariat. Namun dalam sejarahnya perkembangan bank syariah di Indonesia baru dirasakan pengaruhnya sejak era 1990-an pada era reformasi, pada saat pemerintah dan Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan guna mendorong perkembangan perbankan syariah dengan dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998. Selain itu pendorong berkembangnya bank syariah juga sangat dipengaruhi oleh ketentuan Bank Indonesia yang memberikan izin pendirian bank syariah yang baru maupun bank konvensional untuk mendirikan (UUS) unit usaha Syariah.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system*, untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Dengan berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta mengedepankan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, serta mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel.

#### **E. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

#### **F. Kinerja Keuangan.**

Sebuah lembaga keuangan atau bank untuk menilai sehat atau tidaknya harus dilakukan penilaian kinerja keuangan. "Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu". Sedangkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989 kinerja adalah potensi yang dicapai

oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Dalam industri keuangan penilaian dilakukan untuk menunjukkan tingkat atau capaian keberhasilan yang diperoleh sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya, baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

1.  $H_1$  : Terdapat perbedaan positif signifikan antara kinerja keuangan Bank Mega (konvensional) dan Bank Mega Syariah, dilihat dari Rasio permodalan (CAR).
2.  $H_2$  : Terdapat perbedaan positif signifikan antara kinerja keuangan Bank Mega (konvensional) dan Bank Mega Syariah, dilihat dari Rasio rentabilitas (NPL).
3.  $H_3$  : Terdapat perbedaan positif signifikan antara kinerja keuangan Bank Mega (konvensional) dan Bank Mega Syariah, dilihat dari Rasio rentabilitas (ROA).
4.  $H_4$  : Terdapat perbedaan positif signifikan antara kinerja keuangan Bank Mega (konvensional) dan Bank Mega Syariah, dilihat dari Rasio efisiensi (BOPO).
5.  $H_5$  : Terdapat perbedaan positif signifikan antara kinerja keuangan Bank Mega (konvensional) dan Bank Mega Syariah dilihat dari Rasio Likuiditas (LDR/FDR).

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah yang merupakan salah satu bank devisa yang berada di Indonesia dan merupakan sebuah perusahaan yang berada dalam satu grup holding company CT-Corp.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan berupa Rasio Solvabilitas yang diwakili oleh CAR, rasio kualitas aktiva produktif yang diwakiliah oleh NPL/NPF, rasio rentabilitas /profitabilitas diwakiliah oleh ROA, rasio biaya/efisiensi diwakili oleh BOPO, dan rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR/FDR,

#### **C. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumentasi instansi pemerintahan, lembaga sosial, hasil studi dan publikasi dari organisasi lembaga yang sejenis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah yang menjadi objek penelitian.

#### **D. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non participant observation*, artinya peneliti tidak ikut serta dalam penelitian, namun hanya memperoleh data secara langsung tanpa mengikuti proses pengolahan data. Pada penelitian ini peneliti mengambil data secara langsung dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan web resmi PT bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah.

#### **E. Studi pustaka**

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara mencari dari dokumen, file dokumen, buku, literatur, dan karya ilmiah yang lain berhubungan dengan kinerja keuangan ataupun analisis rasio keuangan dan sejarah perkembangan bank umum dan bank syariah di Indonesia.

#### **F. Studi dokumentasi**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, data yang akan digunakan yang didapatkan dari tempat penelitian berupa dokumen dan arsip-arsip, buku, dan sejenisnya, yang sudah tersedia ditempat atau disitus web resmi tempat penelitian. Peneliti dalam memperoleh data dengan cara mengumpulkan beberapa data dari arsip dan dokumen yang terdapat ditempat penelitian atau halaman web resmi tempat penelitian.

## G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kinerja keuangan pada sebuah bank dapat ditunjukkan dengan mengukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Solvabilitas diwakili CAR, rasio Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili oleh NPL/NPF, rasio rentabilitas/profitabilitas diwakili oleh ROA, rasio biaya/efisiensi diwakili oleh BOPO, dan rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR/FDR.

### A. Rasio Permodalan

Rasio CAR adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal perusahaan atau lembaga keuangan seperti bank, sebagai penunjang dalam menghadapi aktiva yang mengandung resiko seperti penyaluran kredit atau pembiayaan. Rasio CAR yang tinggi berarti menandakan bahwa suatu bank memiliki modal yang cukup. Namun rasio CAR yang terlalu tinggi menandakan bahwa banyaknya modal yang tidak dimanfaatkan atau digunakan oleh bank, rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

### B. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan kualitas aset suatu perusahaan lembaga keuangan atau bank yang menghubungkan dengan resiko atas pemberian kredit atau pembiayaan. Aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan atau macet, dapat dikatakan sebagai aktiva produktif yang bermasalah. Dalam penelitian ini untuk mengukur resiko besarnya resiko kredit atau pembiayaan yang bermasalah dalam perusahaan digunakan rasio NPL (*non performing loan*) atau NPF (*non performing finance*). Rasio NPF dapat dihitung dengan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### C. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan lembaga keuangan seperti bank, dengan melihat aktifa lancar yang relatif terhadap utang lancarnya. Dalam sebuah bank atau lembaga keuangan mikro lainnya berkewajiban untuk memenuhi dana nasabah yang akan diambil dari bank. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio LDR (*loan to deposit rasio*). LDR digunakan untuk mengukur likuiditas dari bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh nasabah dalam bentuk tabungan atau simpanan. Rasio LDR dapat diukur dengan Rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### D. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. ROA

(*return on total asset*) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. Rasio Biaya/efisiensi.

Rasio efisiensi menggunakan Rasio BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional). Yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan lembaga keuangan seperti bank dalam mengendalikan biaya operasional dalam kegiatan.

Semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya akan ditunjukkan dengan rasio BOPO yang kecil. Rasio BOPO dapat diukur dengan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

**F. Uji Hipotesis dan Analisa Data.**

Metode *kolmogorov-smirnov* merupakan sebuah metode untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Dengan kaidah pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai p-value dan sig (2 tailed) > 0,05 maka data variabel berdistribusi normal.
2. Jika nilai p-value dan sig (2 tailed) < 0,05 maka data variabel tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan alat analisis uji beda rata-rata atau uji *independent t-test* dengan analisis data yang diolah untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mega (konvensional) dengan Bank Mega Syariah Dengan tujuan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, kaidah pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *sig(2tailed)* > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
2. Apabila nilai *sig(2tailed)* < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah.

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah.

Dalam menghitung nilai t hitung dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Normalitas Bank Mega (konvensional).

Uji Normalitas PT Bank Mega Tbk (konvensional) dengan data rasio keuangan kuartalan selama periode 2012-2018 yang berjumlah dua puluh delapan data yang terdiri dari rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

**TABEL 5.2**

Hasil Uji Normalitas Bank Mega (Konvensional)

	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
N	28	28	28	28	28
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.149	.583	.613	.661	.646
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.143	.886	.847	.775	.799

Sumber : data diolah *spss* 16

Berdasarkan tabel 5.2. diatas menunjukkan hasil K-S dari masing-masing rasio pada Bank Mega (konvensional)  $> 0.05$ . nilai CAR sebesar 0.143 persen. NPL sebesar 0.886 persen. ROA sebesar 0.847 persen. BOPO sebesar 0.775 persen. LDR sebesar 0.799 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel rasio yang keuangan pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Normalitas Bank Mega Syariah.

Uji Normalitas PT Bank Mega Syariah dengan data rasio keuangan kuartalan selama periode 2012-2018 yang berjumlah dua puluh delapan data yang terdiri dari rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR.

**TABEL 5.3**

Hasil Uji Normalitas Bank Mega Syariah

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
N	28	28	28	28	28
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.824	.614	.513	.590	.604
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.505	.845	.955	.878	.859

*a. Test distribution is Normal.*

Sumber : data diolah *spss*16

Berdasarkan tabel 5.3. diatas menunjukkan hasil K-S dari masing-masing rasio pada PT Bank Mega Syariah  $> 0.05$ . nilai CAR sebesar 0.505 persen. NPL sebesar 0.845 persen. ROA sebesar 0.955 persen. BOPO sebesar 0.878 persen. LDR sebesar 0.859 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel rasio keuangan pada Bank Mega Syariah data berdistribusi normal.

#### 3. Uji *Independent sample t-test* dan Analisis Deskriptif

Uji *independent sample t-test* atau uji beda *t-test* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, BOPO, FDR/LDR.



Selanjutnya uji *Independent sample t-Test* pada rasio keuangan PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan Bank Mega Syariah dapat dilihat sebagai berikut :

a. *Ratio Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Uji *independent sample t test* untuk rasio CAR dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR dari laporan keuangan kedua Bank selama periode 2012-2018.

**TABEL 5.4**  
Hasil uji *Independent sample t-test* Rasio CAR

Rasio CAR	<i>Independent sample t-test</i>	
	t	Sig. (2-tailed)
	1.128	.264
	1.128	.264

Sumber : data diolah spss16

Berdasarkan tabel diatas hasil uji rasio keuangan CAR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki F hitung sebesar 0.113 dengan signifikansi 0.738. karena signifikansinya  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga rasio keuangan CAR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan Bank Mega Syariah memiliki varians yang sama. Bila kedua varians sama maka dalam uji t akan lebih tepat menggunakan dasar *equal variances assumed* dimana terlihat bahwa t statistik CAR adalah 1.128 dengan signifikansi  $0.264 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa rasio CAR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian  $H_1$  ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah

Berdasarkan perbandingan rata-rata dari tabel 5.1. rasio CAR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) sebesar 19.6654% sedangkan pada PT Bank Mega Syariah sebesar 18.4043%, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecukupan modal pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dalam menanggung risiko kerugian lebih baik dari pada PT Bank Mega Syariah.

b. *Ratio Non performing Loan (NPL)*

Uji *independent sample t-test* untuk rasio NPL dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL dari laporan keuangan kedua bank selama periode 2012-2018.

**TABEL 5.5**  
Hasil uji *Independent sample t-test* Rasio NPL

Rasio NPL	<i>Independent sample t-test</i>	
	t	Sig. (2-tailed)
	-5.672	.000
	-5.672	.000

Sumber : data diolah spss16

Berdasarkan tabel diatas hasil uji rasio keuangan NPL pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki F hitung sebesar 7.198 dengan signifikansi 0.010. karena signifikansinya  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga rasio keuangan NPL antara PT Bank Mega (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki varians yang sama. Jika kedua varians sama maka dalam uji t akan lebih tepat menggunakan dasar *equal variances assumed* dimana terlihat bahwa t statistik NPF adalah -5.672 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa rasio NPL pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian  $H_2$  diterima karena hasil Penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah Memiliki perbedaan yang signifikan.

Dan berdasarkan perbandingan rata-rata pada tabel 5.1. Rasio NPL pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) sebesar 1.8871% dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah sebesar 2.9868% menunjukkan bahwa kredit macet pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih kecil daripada PT Bank Mega Syariah), yang menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Mega (konvensional) lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah ,dikarenakan semakin kecil nilai rasio NPL menunjukkan semakin kecil juga resiko kredit macet yang ditanggung oleh suatu bank.

c. *Ratio Return On Asset (ROA)*

Uji *independent sample t-test* untuk rasio NPL dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL dari laporan keuangan kedua bank selama periode 2012-2018.

**TABEL 5.6**  
Hasil uji *Independent sample t-test* Rasio ROA

Rasio ROA	<i>Independent sample t-test</i>	
	t	Sig. (2-tailed)
	.855	.397
	.855	.399

Sumber : data diolah *spss16*

Berdasarkan tabel 5.6. diatas hasil uji rasio keuangan ROA pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki F hitung sebesar 25.466 dengan signifikansi 0.000. karena signifikansinya  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan rasio keuangan ROA antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki varians yang berbeda. Sedangkan bila kedua varians sama maka dalam uji t akan lebih tepat menggunakan dasar *equal variances assumed* dimana terlihat bahwa t statistik ROA adalah 0.855 dengan signifikansi  $0.399 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian  $H_3$  ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan perbandingan rata-rata pada tabel 5.1. rasio ROA pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) menunjukkan rata-rata rasio ROA sebesar 2.1054%

sedangkan rasio PT Bank Mega Syariah sebesar 1.8343% menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik dari pada PT Bank Mega Syariah dalam memperoleh keuntungan, dari segi penggunaan aset, semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan suatu bank.

d. Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO)

Uji *independent sample t-test* untuk rasio biaya operasional dan pendapatan nasional dalam penelitian ini menggunakan rasio BOPO dari laporan keuangan kedua bank selama periode 2012-2018.

**TABEL 5.7**  
Hasil uji *Independent sample t-test* Rasio BOPO

Rasio BOPO	<i>Independent sample t-test</i>	
	t	Sig. (2-tailed)
	-3.893	.000
	-3.893	.000

Sumber : data diolah *spss16*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji rasio keuangan BOPO pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki F hitung sebesar 3.443 dengan signifikansi 0.069. karena signifikansinya  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga rasio keuangan BOPO antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki varians yang sama.

Sedangkan bila kedua varians sama maka dalam uji t akan lebih tepat menggunakan dasar *equal variances assumed* dimana terlihat bahwa t statistik BOPO adalah -3.893 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian  $H_4$  diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio BOPO antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan perbandingan rata-rata pada tabel 5.1. rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) menunjukkan rata-rata rasio sebesar 82.4350% sedangkan rasio PT Bank Mega Syariah sebesar 89.9121% menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik daripada PT Bank Mega Syariah dalam aspek efisiensi biaya operasional. Dimana semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional suatu bank.

Untuk rasio Bopo pada penilaian kinerja suatu bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank, dalam menjalankan usahanya. Yakni biaya operasional dan pendapatan operasional (bopo) semakin kecil tingkat rasio BOPO bank tersebut, menggambarkan bahwa kemampuan manajemen bank dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan nasional. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank mega Syariah dalam aspek efisiensi.

e. *Ratio Loan Deposite Rasio (LDR)*

Uji *independent sample t-test* untuk rasio LDR dalam penelitian ini menggunakan rasio LDR dari laporan keuangan kedua bank selama periode 2012-2018.

**TABEL 5.8**  
 Hasil uji *Independent sample t-test* Rasio LDR

Rasio LDR	<i>Independent sample t-test</i>	
	t	Sig. (2-tailed)
	-24.820	.000
-24.820	.000	

Sumber : data diolah *spss16*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji rasio keuangan LDR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki F hitung sebesar 4.373 dengan signifikansi 0.41 karena signifikansinya  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga rasio keuangan LDR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki varian yang sama. Sedangkan bila kedua varian maka dalam uji t akan lebih tepat menggunakan dasar *equal variances assumed* dimana terlihat bahwa t statistik LDR adalah -24.820 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa rasio LDR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian  $H_5$  diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan perbandingan rata-rata pada tabel 5.1. diatas rasio LDR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) menunjukkan rata-rata rasio sebesar 62.7461% sedangkan rasio PT Bank Mega Syariah sebesar 94.6046% menunjukkan bahwa PT Bank mega Syariah lebih baik dari pada PT Bank mega Tbk (konvensional). Hal ini ditunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya, yang menandakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga atau dana nasabahnya dapat dipenuhi. Namun jika tingkat likuiditasnya terlalu tinggi juga tidak baik.

4. Perbandingan Bank Umum Konvensional Nasional dengan PT Bank Mega Tbk.

Tahun 2018, industri keuangan khususnya sektor perbankan di Indonesia menunjukkan tren yang positif, hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator keuangan. Stabilitas sistem keuangan ditopang oleh permodalan perbankan yang kuat, risiko kredit yang terkendali, meningkatnya penyaluran kredit, dan likuiditas yang cukup. Semua Hal itu tercermin pada kinerja Bank Umum Nasional (konvensional) pada 4 tahun terakhir. PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank umum di Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya perbankan nasional. Untuk itu perlu dilakukan perbandingan antara kinerja PT Bank Mega Tbk dengan rata-rata kinerja Bank Umum Nasional (konvensional). Dan begitu juga dengan rata-rata kinerja Bank Umum Syariah Nasional dibandingkan dengan rata-rata Bank Umum Syariah Nasional. Untuk perbandingan rata-rata kinerja keuangan antara Bank Umum Nasional (konvensional) dengan PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank umum dapat dilihat pada tabel.5.9. sebagai berikut :

**TABEL.5.9**  
 Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

	Bank	N	Rata-rata
CAR	Bank Umum (konvensional)	16	22,08
CAR	PT Bank Mega Tbk	16	22,21
ROA	Bank Umum (konvensional)	16	2,40
ROA	PT Bank Mega Tbk	16	2,18
BOPO	Bank Umum (konvensional)	16	80,55
BOPO	PT Bank Mega Tbk	16	82,20
LDR	Bank Umum (konvensional)	16	90,43
LDR	PT Bank Mega Tbk	16	62,70
NPL	Bank Umum (konvensional)	16	2,71
NPL	PT Bank Mega Tbk	16	2,01

Sumber : data diolah *Microsoft excel* 2010

- a. Perbandingan rasio keuangan CAR antara PT Bank Mega Tbk dan Perbankan Nasional (konvensional).

Rata-rata rasio CAR sebesar 22,21 menandakan bahwa kecukupan modal pada PT Bank Mega Tbk yang relatif kuat dalam 4 tahun terakhir menunjukkan kinerja dalam menjaga modalnya baik tercermin pada tingginya rata-rata rasio CAR tersebut. Jika dibandingkan dengan rata-rata Perbankan Secara nasional (konvensional) sebesar 22,08 memperlihatkan bahwa PT Bank Mega Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional hal tersebut dinilai wajar mengingat PT Bank Mega Tbk yang merupakan salah satu bank yang memiliki keunggulan yang berbeda dengan bank umum yang lain dan dorong oleh posisi bank tersebut secara struktural berada pada group CT-Corp sehingga dalam menjalankan bisnisnya lebih mudah dalam mempertahankan mengembangkannya.

- b. Perbandingan rasio keuangan ROA antara PT Bank Mega Tbk dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio ROA sebesar 2,18 mencerminkan bahwa kemampuan PT Bank Mega dalam memaksimalkan keuntungan cukup baik, jika dibandingkan dengan rata-rata rasio Bank Umum Nasional (konvensional) sebesar 1,00 menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank umum lebih tinggi, diasumsikan bahwa hal tersebut bisa terjadi dikarenakan PT Bank Mega Tbk dalam menjalankan usahanya memiliki keunggulan sumber daya baik dan sinergi antar perusahaan yang lebih luas terutama pada perusahaan yang tergabung dalam group CT-Corp. hal ini membuat PT Bank Mega Tbk dalam memaksimalkan labanya lebih mudah.

- c. Perbandingan rasio keuangan BOPO antara PT Bank Mega Tbk dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio BOPO pada PT Bank Mega Tbk sebesar 82,20 yang mencerminkan bahwa selama 4 tahun terakhir PT Bank Mega Tbk berhasil menekan biaya operasionalnya dan memaksimalkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata rasio Bank Umum Nasional (konvensional) sebesar 92,40. Menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk sebagai salah satu bank umum lebih unggul, diasumsikan penyebab hal tersebut dikarenakan kemampuan PT Bank Mega Tbk dalam menekan biaya operasionalnya salah satunya dengan cara

melakukan sinergi diantara perusahaan-perusahaan yang berada dalam group yang sama.

- d. Perbandingan rasio keuangan LDR antara PT Bank Mega Tbk dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio LDR pada PT Bank Mega Tbk sebesar 62,70 yang mencerminkan bahwa menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mega Tbk dalam memenuhi dana pihak ketiganya begitu besar dan dalam waktu yang sama dapat memaksimalkan keuntungan. Jika dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 90,43 menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Nasional lebih unggul dibandingkan dengan PT Bank Mega Tbk, hal ini disebabkan karena salah satunya karena bank tersebut dalam menyalurkan kreditnya rendah sehingga berdampak pada Laba yang dihasilkan belum maksimal dan berpengaruh pada kinerja bank tersebut.

- e. Perbandingan rasio keuangan NPL antara PT Bank Mega Tbk dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio NPL pada PT Bank Mega Tbk sebesar 2,01 menandakan bahwa pada 4 tahun terakhir kinerja PT Bank Mega Tbk cukup baik dalam menekan kredit bermasalah, jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL pada Bank Umum Nasional (konvensional) sebesar 2,71 mengartikan bahwa PT Bank Mega Tbk masih rendah untuk rasio kredit bermasalah hal disebabkan karena bank tersebut kurang dalam memperhatikan kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya.

5. Perbandingan Bank Umum Syariah Nasional dengan PT Bank Mega Syariah.

perbandingan rata-rata kinerja keuangan antara Bank Umum Nasional (konvensional) dengan PT Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah dapat dilihat pada tabel.5.9. sebagai berikut :

**TABEL.5.10**  
Hasil Olah Data Statistik Deskriptif

	Bank	16	Rata-rata
CAR	Bank Umum (syariah) Nasional	16	16,71
CAR	PT Bank Mega Syariah	16	21,56
ROA	Bank Umum (syariah) Nasional	16	1,00
ROA	PT Bank Mega Syariah	16	1,35
BOPO	Bank Umum (syariah) Nasional	16	92,40
BOPO	PT Bank Mega Syariah	16	93,72
LDR	Bank Umum (syariah) Nasional	16	85,44
LDR	PT Bank Mega Syariah	16	95,05
NPL	Bank Umum (syariah) Nasional	16	4,46
NPL	PT Bank Mega Syariah	16	3,37

Sumber : data diolah *Microsoft excel* 2010

- a. Perbandingan rasio keuangan CAR antara PT Bank Mega Syariah dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio CAR pada PT Bank Mega Syariah sebesar 21,56 menggambarkan bahwa kondisi permodalan pada bank tersebut cukup kuat dalam menghadapi resiko yang kemungkinan terjadi, hal ini sama dengan rata-rata rasio

CAR secara nasional yang relatif tinggi sebesar 16,71 yang menunjukkan kondisi yang baik dan solid pada 4 tahun terakhir. Jika dibandingkan rata-rata rasio CAR pada PT Bank Mega Syariah lebih tinggi dari pada rata-rata rasio nasional hal ini diasumsikan yang menjadi penyebab unggulnya bank tersebut dikarenakan bank ini berada dalam naungan raksasa bisnis group CT-Corpora sehingga memiliki struktur modal yang kuat.

- b. Perbandingan rasio keuangan ROA antara PT Bank Mega Syariah dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio ROA (*return on asset*) pada PT Bank Mega Syariah sebesar 1,35 mencerminkan bahwa kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba yang kuat. Hal ini sejalan dengan rata-rata rasio ROA (*return on asset*) pada Bank Umum Syariah Nasional yang menunjukkan kemampuan perbankan yang relatif besar dalam memperoleh laba. Jika dibandingkan antara rata-rata rasio Bank Mega Syariah sebesar 1,35 dengan rata-rata Bank Umum Syariah nasional sebesar 1,00 menunjukkan tingginya rata-rata pada PT Bank Mega Syariah. diasumsikan bahwa hal tersebut disebabkan bahwa secara struktural bank tersebut berada pada group perusahaan yang besar sehingga dalam menjalankan usahanya dapat melakukan sinergi yang lebih luas dan dapat memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yg lebih baik.

- c. Perbandingan rasio keuangan BOPO antara PT Bank Mega Syariah dan Perbankan Nasional.

Rata-rata rasio BOPO pada PT Bank Mega Syariah sebesar 93,72 yang mencerminkan bahwa selama 4 tahun terakhir PT Bank Mega Tbk berhasil menekan biaya operasionalnya dan memaksimalkan laba meskipun demikian jika dibandingkan dengan rata-rata nasional rasio PT Bank Mega Syariah masih tinggi, semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien sebuah bank dalam menjalankan usahanya dengan berhasil menekan biaya operasional. Tingginya rasio BOPO pada PT Bank Mega Syariah dinilai wajar disebabkan bank tersebut masih dalam pengembangan usaha, berbeda dengan bank satu groupnya yaitu PT Bank Mega Tbk (konvensional) yang cenderung relatif rendah sebesar 82,20.

- d. Perbandingan rasio keuangan FDR antara PT Bank Mega Syariah dan Perbankan Nasional.

Dengan rata-rata rasio LDR pada PT Bank Mega Tbk sebesar 95,05 yang menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Mega Tbk dalam memenuhi dana pihak ketiganya begitu besar dan dalam waktu yang sama dapat memaksimalkan keuntungan. Hal ini jika dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 85,44 PT Bank Mega Syariah lebih tinggi disebabkan bank tersebut merupakan Bank Syariah yang memiliki keunggulan dengan tergabung pada group CT-Corp yang diasumsikan menjadi salah satu faktor dalam besarnya kecukupan modal dalam memenuhi dana pihak ketiga bank tersebut.

- e. Perbandingan rasio keuangan NPF antara PT Bank Mega Syariah dan Perbankan Nasional.

Dengan rata-rata rasio NPL pada PT Bank Mega Tbk sebesar 3,377 menandakan bahwa pada 4 tahun terakhir kinerja PT Bank Mega Tbk cukup Baik. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL pada Bank Umum Syariah Nasional sebesar 4,46. Menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah untuk rasio kredit bermasalahnya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL Perbankan Syariah Nasional, hal ini disebabkan karna kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian sehingga meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.

## Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan rasio keuangan CAR antara PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio CAR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dengan PT Bank Mega Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dimana t statistik CAR adalah 1.128 dengan tingkat signifikansi  $0.264 > 0.05$ . dan secara Rata-rata rasio CAR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) sebesar 19.6654% sedangkan pada PT Bank Mega Syariah sebesar 18.4043. menunjukkan bahwa pada kedua bank tersebut, untuk rasio CAR berada pada tingkat yang cukup baik yaitu berada di atas 8 % sebagai standar minimum dari Bank Indonesia. Rasio CAR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank, dalam memenuhi atau menunjang kecukupan modal bank sebagai penunjang dalam menghadapi aktiva yang beresiko seperti penyaluran pembiayaan atau kredit.

Faktor yang menyebabkan kedua bank tersebut untuk rasio CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan adalah karena strategi, sumber daya, dan modal aset yang digunakan dalam menjalankan usahanya hampir sama, mengingat bahwa kedua bank tersebut merupakan bagian dari anak perusahaan dari group CT Corp. dan tergabung dalam struktur Mega Corpora, yang merupakan sebuah perusahaan induk dari layanan keuangan dan berkomitmen untuk menjadi penyedia layanan keuangan satu atap dengan layanan mulai dari perbankan, asuransi, pasar modal dan pembiayaan.

Hal ini memungkinkan menjadi salah satu faktor, yang mempengaruhi kedua bank memiliki struktur modal yang cukup kuat, dengan berada pada grup bisnis yang sama kedua bank tersebut mudah dalam melakukan sinergi dan kerja sama dalam menjalankan usahanya. Strategi PT Bank Mega Syariah adalah menjalin sinergi dengan perusahaan yang tergabung dalam group CT Corp, diantaranya menjalin kerja sama dengan sister company yakni PT Bank Mega Tbk sebagai bank konvensional. Selain itu di tahun 2018 PT Bank Mega Syariah melakukan ekspansi usaha pada segmen *retail funding* dan pembiayaan konsumen dan melanjutkan ekspansi pada segmen komersial. segmen bisnis tersebut sebenarnya telah dilakukan oleh PT Bank Mega Tbk Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua bank dalam mengembangkan bisnisnya memiliki strategi yang hampir sama. hal ini menjadi salah satu faktor penyebab untuk aspek permodalan antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah cenderung tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Dharma (2016) yang meneliti mengenai Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah dan menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada aspek solvabilitas yang diwakili oleh rasio CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

2. Perbandingan rasio keuangan NPL antara PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio NPL antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji *independent t-test* dimana t statistik NPL adalah -5.672 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . dan berdasarkan perbandingan rata-rata rasio NPL pada PT Bank Mega Tbk sebesar 1.8871% dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah sebesar 2.9868% menunjukkan bahwa kredit macet pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih kecil daripada PT Bank Mega Syariah, hal ini menggambarkan bahwa kinerja PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah hal ini dapat disimpulkan dikarenakan semakin kecil nilai rasio NPL



menunjukkan semakin kecil juga resiko kredit macet yang ditanggung oleh suatu bank. namun pada kedua bank masih dalam keadaan sehat dan baik, karena masih berada dibawah standar maksimum rasio NPL yakni 5 % menurut peraturan Bank Indonesia.

Keunggulan PT Bank Mega Tbk (konvensional) Dalam mengelola kredit bermasalah, dengan melakukan proses penyeleksian pada saat akuisisi calon debitur baru sehingga mendapatkan debitur yang berkualitas, selain itu PT Bank Mega Tbk Melakukan *Account maintance* dan sinyal peringatan awal melalui aktivitas *check on the spot* secara berkala untuk melihat perkembangan debitur. dan dalam penyelesaiannya dengan meningkatkan intensitas eksekusi melalui proses lelang dan atau pengambilan alihan jaminan debitur melalui proses AYDA.

PT Bank Mega Tbk untuk segmen kreditnya didominasi oleh kredit korporasi yang fokus pada kredit sindikasi dan BUMN dengan kondisi keuangan dengan rating baik dan memiliki proyeksi usaha yang mengalami pertumbuhan. sedangkan untuk PT Bank Mega Syariah untuk sektor pembiayaannya didominasi oleh segmen *join finance* dan pada tahun 2018 melakukan pengembangan pembiayaan komersial guna menyeimbangi pembiayaan *join finance*.

Artinya keunggulan PT Bank Mega Tbk Dalam mengelola kredit bermasalah dinilai wajar disebabkan dominasi segmen kredit pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih fokus pada kredit Korporasi yakni penyaluran pada perusahaan-perusahaan, termasuk BUMN sehingga resiko yang di tanggung oleh bank lebih kecil dibandingkan penyaluran kredit atau pembiayaan pada segmen *join finance*, dan pada segmen pembiayaan komersial, atau pembiayaan pada sektor-sektor lainnya.

Salah satu Faktor yang mempengaruhi tingginya kredit bermasalah pada PT Bank Mega Syariah dibandingkan dengan PT Bank Mega Tbk sebagai bank konvensional, disebabkan karena PT Bank Mega syariah masih dalam upaya pengembangan usaha dan sehingga diperlukan beberapa strategi untuk meminimalkan kredit bermasalahnya. Dan tetap menyalurkan pembiayaan secara efektif sehingga dapat memaksimalkan laba. Meskipun demikian kedua Bank tersebut memiliki tingkat kredit bermasalah dalam kategori sehat, yakni berada dibawah standar maksimum dari peraturan Bank Indonesia yaitu 5 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Aliti (2018) yang membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada segmen rasio NPL pada kedua perbankan tersebut.

### 3. Perbandingan rasio keuangan ROA antara PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio ROA antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji *independent t-test* dimana t statistik ROA adalah 0.855 dengan signifikansi  $0.399 > 0.05$ . Berdasarkan rata-rata Rasio ROA pada kedua bank tersebut dalam keadaan sehat yakni berada diatas standar minimum dari peraturan Bank Indonesia yaitu 1.5 %. PT Bank Mega Tbk (konvensional) menunjukkan rata-rata Rasio ROA sebesar 2.1054% sedangkan rasio Bank Mega Syariah sebesar 1.8343% hal ini menunjukkan bahwa untuk PT Bank Mega Tbk (konvensional). lebih baik dalam menghasilkan laba bersi berdasarkan tingkat aset tertentu. Namun jika dilihat dari hasil uji *independent sample t-test*, untuk penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA pada kedua bank tersebut.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham

tertentu. “Artinya rasio ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal bank untuk mendapatkan laba atau keuntungan secara keseluruhan”.

Salah satu faktor penyebab kedua bank tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA dikarenakan kedua bank tersebut berada pada satu group holding company Group CT-Corp, dan tergabung dalam struktur perusahaan Mega Corp yang merupakan perusahaan induk dari layanan keuangan, dengan komitmen untuk menjadi penyedia layanan keuangan satu atap dengan layanan mulai dari perbankan, asuransi, pasar modal dan pembiayaan. Dikarenakan hal tersebut kedua bank dalam mengelola usahanya dapat dengan mudah melakukan kerja sama baik kedua Bank atau dengan semua perusahaan yang tergabung dalam group CT-Corp. hal ini ditunjukkan juga dari strategi kedua bank dalam mengelola usahanya memiliki kesamaan dan bahkan meskipun kedua bank dalam menjalankan usahanya memiliki prinsip yang berbedah, PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega syariah melakukan sinergi melalui strategi LSB (layanan syariah bank) dimana PT Bank Mega Tbk sebagai bank konvensional diberikan kesempatan untuk menjual produk produk PT Bank Mega Syariah kecuali produk pembiayaan atau kredit, khususnya pada produk tabungan haji.

Artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio ROA antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dengan PT Bank Mega Syariah disebabkan kedua bank dalam menjalankan usahanya dengan melakukan sinergi sebagai perusahaan yang tergabung dalam grup CT-Corp. dengan Sinergi tersebut PT Bank Mega Syariah dapat menjual semua produk yang dimilikinya di semua cabang PT Bank Mega Tbk sebagai Bank Konvensional.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya kedua bank tersebut meskipun memiliki prinsip yang berbeda tetapi dalam strateginya kedua bank melakukan sinergi sebagai bank yang bernaung dalam satu group CT-Corp, sehingga memungkinkan dapat secara bersama menggunakan aset, sumber daya dan strategi yang sama dalam menjalankan usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor sehingga dalam penelitian untuk rasio ROA, antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaharman (2016) yang meneliti mengenai Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia, yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada aspek profibilitas yang diwakili oleh rasio ROA tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

#### 4. Perbandingan rasio keuangan BOPO antara PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio BOPO antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji *Independent t-test* dimana t statistik BOPO adalah -3.893 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . dan berdasarkan perbandingan rata-rata, PT Bank Mega Tbk (konvensional) menunjukkan rata-rata Rasio sebesar 82.4350% dan PT Bank Mega Syariah sebesar 89.9121%. Menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik daripada PT Bank Mega Syariah dalam aspek efisiensi biaya operasional. Namun untuk kedua bank tersebut masih dalam kategori sehat karena masih dibawah standar maksimum rasio BOPO yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 92 %.

Rasio Bopo digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usahanya. semakin kecil tingkat rasio BOPO bank tersebut, menggambarkan bahwa kemampuan manajemen bank dapat mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan secara keseluruhan. artinya manajemen bank dapat menekan biaya

operasional dalam menjalankan usahanya dan sekaligus dapat memaksimalkan pendapatan operasionalnya. Unggulnya PT Bank Mega Tbk (konvensional) Dalam mengelola usahanya tentu disebabkan oleh faktor strategi, sumber daya manusia, modal, dan teknologi yang lebih maju dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah hal ini dapat disimpulkan mengingat bahwa PT Bank Mega Syariah masih dalam pengembangan usaha yang dilihat dari strategi kebijakan perusahaannya masih terikat kuat dengan PT Bank Mega Tbk (konvensional) Diantaranya di tahun 2018 PT Bank Mega Syariah melakukan strategi LSB (layanan syariah bank), yakni sinergi antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) Dengan PT Bank Mega Syariah dimana semua produk nasabah PT Bank Mega Tbk dapat memakai produk PT Bank Mega Syariah kecuali pada produk kredit.

Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah dalam mengelola usahanya, terus melakukan upaya untuk menekan biaya operasionalnya dan memaksimalkan laba, tanpa harus mengeluarkan biaya operasional yang lebih dalam mengembangkan usahanya, dengan cara melakukan sinergi dengan perusahaan yang tergabung dalam Grup CT Corp.

Dengan adanya LSB (layanan syariah Bank) PT Bank Mega Syariah dapat menjual semua produk Bank syariah di semua cabang PT Bank Mega Tbk sehingga pengembangan jaringan distribusi oleh PT Bank Mega Syariah dapat dimaksimalkan tanpa harus mengeluarkan biaya operasional untuk membuka cabang kantor baru khusus untuk Bank Mega Syariah

kesimpulannya PT Bank Mega Tbk lebih efisien dalam menjalankan usahanya dikarenakan modal, aset, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dan unggul dibandingkan dengan Bank Mega Syariah dilain sisi PT Bank Mega Syariah terus melakukan strategi guna memaksimalkan laba dan mengembangkan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018), mengenai perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan konvensional, dan menunjukkan bahwa pada aspek rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua perbankan tersebut.

5. Perbandingan rasio keuangan LDR antara PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio LDR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji *independent t-test* dimana t statistik adalah -24.820 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . dan berdasarkan perbandingan rata-rata Rasio LDR pada PT Bank Mega Tbk (konvensional) menunjukkan rata-rata Rasio sebesar 62.7461% dan Bank Mega Syariah sebesar 94.6046% menunjukkan bahwa PT Bank Mega Syariah lebih baik dari pada PT Bank mega Tbk (konvensional) Pada PT Bank Mega Tbk memiliki rasio LDR dibawah standar dari ketentuan Bank Indonesia yakni antara 85 sampai dengan 110%. Yang menggambarkan bahwa PT Bank Mega Tbk belum memenuhi ketentuan rasio likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga atau dana nasabahnya dapat dipenuhi atau cukup. Namun jika tingkat likuiditasnya terlalu tinggi juga tidak baik.

Rendahnya rasio LDR PT Bank Mega Tbk (konvensional) Diakibatkan oleh penyaluran kredit yang terlalu rendah. Sehingga berpengaruh pada profit bank tersebut. Penyaluran kredit yang efektif akan mendatangkan laba untuk bank, namun penyaluran kredit yang terlalu tinggi akan berdampak pada resiko likuiditas jika mengabaikan prinsip kehati-hatian. di tahun 2018 dalam mengatasi rendahnya likuiditas, Bank Mega Tbk (konvensional) berusaha meningkatkan intermediasi dengan memacu penyaluran kredit.

Berbeda dengan PT Bank Mega Syariah yang berada pada tingkat lebih Baik yang berada pada kisaran 94.6046% yang berarti berada pada standar dari peraturan Bank Indonesia yakni antara 85 sampai dengan 110 %.

Keunggulan PT Bank Mega Syariah dikarenakan dalam penyaluran pembiayaannya selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian hal ini dilakukan untuk menekan jumlah pembiayaan yang berpotensi macet atau bermasalah. Dan menjaga modal yang ada agar tetap efektif disalurkan pada segmen yang dinilai dapat menguntungkan bank terutama pada sektor-sektor real.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Anan (2017) mengenai Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia, dan menunjukkan bahwa pada aspek rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank umum tersebut

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank mega Syariah periode 2012-2018 berikut beberapa kesimpulan yang dapat disajikan adalah :

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio CAR, NPL, ROA, BOPO. Untuk PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik dari pada PT Bank Mega Syariah.
2. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio LDR untuk PT Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Mega Tbk (konvensional) yang berada dibawah standar dari peraturan Bank Indonesia.
3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio CAR, NPL. Untuk PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik dari pada Bank Umum (konvensional).
4. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio, ROA, BOPO, LDR, untuk Bank Umum Nasional (konvensional) lebih unggul dari pada PT Bank Mega Tbk (konvensional).
5. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio CAR, ROA, NPL, LDR, untuk PT Bank Mega Syariah lebih baik dari pada Bank Umum Syariah Nasional.
6. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio BOPO, untuk Bank Umum Syariah Nasional lebih baik dari pada PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Rasio CAR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut.
2. Nilai Rasio NPL antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Kedua bank tersebut.

3. Nilai Rasio ROA antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut.
4. Nilai Rasio BOPO antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut.
5. Nilai Rasio LDR antara PT Bank Mega Tbk (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua bank tersebut.

## **B. SARAN**

1. Bagi PT Bank Mega Tbk (konvensional)

Dalam penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek dalam mengukur kinerja keuangan PT Bank Mega Tbk (konvensional) lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah namun dalam aspek likuiditas yang diwakili oleh Rasio LDR menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk (konvensional) memiliki likuiditas yang rendah dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia artinya kecukupan modal untuk memenuhi dana nasabah kurang. Sehingga Bank mega (konvensional) diharapkan dapat mengontrol jumlah pembiayaan dan melakukan langkah-langkah dalam memperbaiki kinerja dalam hal ini. Dengan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen bank tersebut.

2. Bagi Bank Mega Syariah

Dalam penelitian ini menunjukkan Kinerja Bank Mega Syariah dibandingkan dengan Bank Mega (konvensional) masih rendah hal itu tercermin pada aspek penilaian rasio CAR, NPL, ROA, dan BOPO, oleh karena itu diharapkan untuk Bank Mega Syariah untuk meningkatkan kinerjanya dalam aspek-aspek tersebut, sehingga kinerja manajemen Bank Mega Syariah dalam menjalankan bisnisnya menjadi lebih baik dan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat.

3. Bagi Mega Korp

Dalam kebijakan strategi pada kedua bank yang tergabung dalam grup CT-Corp. sebaiknya tetap dipisah mengingat Bank syariah dan Bank Konvensional memiliki nilai dan prinsip yang berbeda. Sinergi yang dilakukan kedua Bank tersebut akan berdampak pada kepercayaan masyarakat Indonesia yang akhir-akhir ini mulai beralih ke bank Syariah terutama pada struktur modal kedua bank tersebut harus jelas.

Kepedulian masyarakat Indonesia mengenai sistem keuangan yang syariah akhir-akhir ini mulai meningkat terutama dalam persoalan riba. Hal ini jika tidak diperhatikan oleh PT Bank Mega Syariah akan berdampak pada kepercayaan nasabah, yang akan menurun ketika sistem dan permodalan Bank tersebut masih terikat kuat dengan bank konvensional.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

- a. Dalam melakukan perbandingan kinerja keuangan antara Bank mega (konvensional) dan Bank Mega Syariah peneliti hanya menggunakan lima variabel rasio keuangan. Oleh sebab itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang lebih banyak atau menggunakan alat analisis dan pendekatan yang berbeda.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan analisis dengan pendekatan yang lebih dalam mengenai strategi pengembangan bisnis antara kedua bank yang berpengaruh dengan kinerja masing –masing bank dalam melakukan usaha bisnisnya.

### C. KETERBATASAN MASALAH

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah yang masih satu induk perusahaan group CT-Corp. dengan rentang usia pendirian usaha kedua bank yang relatif berbeda.
2. Peneliti hanya menggunakan dua bank yang berbeda untuk dibandingkan namun masih dalam satu induk perusahaan.
3. penelitian ini hanya dilakukan dengan variabel yang terbatas tanpa menambahkan variabel yang lebih variatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya Diana Y. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Mega Syariah. 2018. *Synergy To Build The Best*. Annual Report. Jakarta.
- Bank Mega. 2018. *Trasformasi Business Model Menuju Digital Ecosystem*. Annual Report. Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Syafri, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama, PT Bumi Aksara : jakarta.
- Home, James C. Van dan John M Wachhowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (edisi 13)*. Jakarta: Salemba empat.
- Siregar, S. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- J.Supranto. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- PRATIWI, D.D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return on Asset (roa) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Abdus S dan Anan, E. 2017. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ebbank* 8 (1), 67-88.
- Mamahit, R.M.F., Mangantar, M., dan Rate, P.V. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Dengan Bank Milik Swasta Nasional di Indonesia (periode 2009-2014). *Emba* 4 (1), 295-305.

- Nurlailatul M, dan Nora A. 2018. Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Periode 2014-2016 di Indonesia dan China Menggunakan Analisis Keuangan. *Jurnal penelitian pendidikan* 18 (1), 42-52.
- Munadi, M.M., Saerang, I.S., dan Mandagie, Y. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dan Bank Mandiri (persero) Tbk Periode 2012-2015. *Emba* 5 (2), 656-665.
- Azizah. 2016. Analisis Perbedaan Rasio Keuangan PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2010-2014. *an-nisbah* 03 (01), 170-188.
- Nurbaiti. 2016. Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jom Fisip* 3 (2), 1-9.
- Zaharman. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14 (2), 249-269.
- Puput.O.C, Setyaningsih S.U. dan Erni W. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah Dengan PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2008-2012. *jurnal ekonomi dan kewirausahaan* 14 (1), 99-112.
- Putri dan dharma. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *riset akuntansi dan keuangan Indonesia* 1 (2), 98-107.
- Pratiwi dan Putri f. 2018. Analisis Perbandingan Kirerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional dibursa Efek Indonesia. *Maqdis* 3 (1), 104-112.
- Wensen N., Murni, S., dan Untu, V. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Sentral Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015. *Emba* 5 (2), 734-744.
- CT-Corpora diakses dari <http://ctcorpora.com/> Pada bulan februari 2019.
- Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx> Diakses April 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://www.ojk.go.id/> Diakses April 2019.
- PT Bank Mega Tbk. <https://www.bankmega.com/> Diakses April 2019.
- PT Bank Mega Syariah. <http://www.megaSyariahco.id/> Diakses April 2019.
- CNBC Indonesia. <https://www.cnbcIndonesia.com/> Diakses Juli 2019.
- Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id> Diakses agustus 2019.